

**PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK
BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN
NANGGULAN KULON PROGO**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Novia Wiranti
NIM 11111241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN KULONPROGO” yang disusun oleh Novia Wiranti, NIM 1111241013 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I

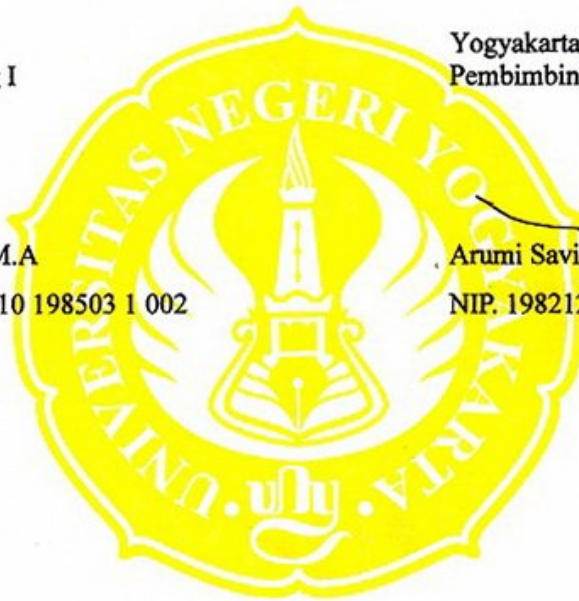


Dr. Sugito, M.A
NIP. 19600410 198503 1 002

Yogyakarta, Agustus 2015
Pembimbing II



Arumi Savitri F., S.Psi., M.A
NIP. 19821218 200604 2 001



PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN KULON PROGO

PROFESSIONAL DEVELOPMENT OF CERTIFIED KINDERGARTEN TEACHER AT NANGGULAN KULON PROGO

Oleh: Novia Wiranti, PAUD/PGPAUD
noviawiranti@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pandangan guru TK tentang pengembangan profesionalitas pasca sertifikasi; (2) upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru TK dalam mengembangkan profesionalitas; (3) hambatan guru TK tentang pengembangan profesionalitas pasca sertifikasi; serta (4) upaya-upaya yang dilakukan guru TK untuk mengatasi hambatan dalam melakukan pengembangan profesionalitas guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru-guru TK bersertifikasi yang berjumlah 23 orang. Data-data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh lembar wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pandangan guru mengenai pengembangan profesionalitas guru TK pasca sertifikasi yaitu upaya untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki guru seiring berkembangannya zaman; (2) upaya yang dilakukan guru TK untuk pengembangan profesionalitas yaitu seminar, *workshop*, kegiatan kolektif guru seperti KKG, Gugus, IGTKI, PGRI; (3) hambatan yang ditemui dalam pengembangan profesionalitas yaitu dari diri sendiri kurangnya waktu dan kurang kemampuan, dari lembaga berupa kurangnya sarana dan prasarana pendukung; dan (4) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu mendisiplinkan waktu, membentuk *team teaching*, mengadakan koordinasi dengan komite.

Kata kunci: *pengembangan profesionalitas guru TK, sertifikasi guru*

Abstract

The objective of this study were: (1) to determine the paradigm of kindergarten teachers about professional development of post-certification; (2) the kindergarten teacher effort's to develop the professionalism; (3) the kindergarten teachers obstacle's about professional development of post-certification; (4)the kindergarten teacher effort's to solve the obstacles on professional development. This study used a qualitative approach with descriptive research. The subjects were 23 certified kindergarten teachers. The research data were collected through interviews, observation, and documentation. The data were analyze in descriptive qualitative using interactive analysis model. The researcher was the main instrument supported by the questionnaires, observation guidelines, and documentation guidelines. The validity of data tested through triangulation techniques. The results of the research indicates: (1) the teachers' paradigm about the professional development of post-certification kindergarten teacher was an effort to improve the knowledge of teachers over the times; (2) the efforts that were done by kindergarten teacher to develop the professionalism consisted of : seminars, workshops, teacher collective activities such as KKG, Gugus, IGTKI, PGRI; (3) the obstacles that were found on professional deveopment were lack of time, lack of ability, also lack of supporting media; and (4)the efforts that were done to solve the obstacles were improved and the discipline of time, established a team teaching, and organized a coordination with the committee.

Keywords: development professionalism kindergarten teacher, teacher certification

PENDAHULUAN

Perkembangan kebutuhan masyarakat atas sumber daya manusia yang berkualitas perlahan namun pasti semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan perkembangan tuntutan dunia kerja yang tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang berorientasi untuk kebutuhan dunia industri. Sumber daya manusia yang dibutuhkan saat ini adalah individu yang memiliki kompetensi unggulan terutama dalam hal kemampuan berpikir. Untuk menjadi manusia-manusia yang berkompoten maka seseorang haruslah memperoleh pendidikan terlebih dahulu. Syafarudin Anzizhan (2004: 1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah institusi utama dalam upaya pembentuk sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang diharapkan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya diarahkan untuk mencetak tenaga kerja untuk industri melainkan juga tenaga kerja yang mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa pendidikan haruslah diarahkan pada upaya menciptakan situasi agar siswa mampu belajar dan memiliki kemampuan berpikir tahap tinggi.

Kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru, siswa, sarana, prasarana, kurikulum, dana, proses belajar mengajar, dan manajemen. Guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Untuk itu pemerintah secara resmi telah mencanangkan bahwa profesi guru disejajarkan dengan profesi lainnya sebagai tenaga profesional. Sebagai pendidik profesional, guru harus menguasai kompetensi-kompetensi atau kemampuan sebagai agen pembelajaran. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja (Muchlas Samani, 2006: 16).

Adapun kompetensi yang wajib dikuasai oleh seorang guru seperti yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat (3) yang menyatakan bahwa ada empat

kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengambil beberapa langkah nyata yang salah satunya adalah program sertifikasi guru. Pelaksanaan sertifikasi guru ini, merupakan salah satu wujud implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sertifikasi memiliki tujuan di antaranya adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, serta meningkatkan profesionalitas (Marseleus R. Payong, 2011: 76).

Sertifikasi digunakan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun pada kenyataan di lapangan, sertifikasi belum terlalu mempengaruhi kinerja guru agar terwujud peningkatan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Sebagai contoh, sebuah jurnal yang ditulis oleh Alfian, Eli Surya, dan Yusriani (2011: 277) di Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, disebutkan bahwa dalam penelitiannya yang melibatkan guru sertifikasi di MAN Model Jambi, untuk melihat dampak sertifikasi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa dampak sertifikasi terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran tidak terlalu signifikan. Bahkan muncul beberapa kasus yang tidak diharapkan, seperti guru tidak disiplin mengajar dan hanya memberi tugas kepada murid pasca sertifikasi serta guru berasumsi bahwa sertifikasi adalah suatu kondisi final dari profesi keguruan. Apabila dibandingkan, guru-guru sebelum sertifikasi sering mengikuti pengembangan kemampuan melalui berbagai pelatihan, *workshop*, dan seminar. Namun setelah sertifikasi dan dinyatakan lulus, mereka cenderung tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Melihat fenomena di atas, tentang bagaimana sertifikasi kurang efektif untuk

mengembangkan profesionalitas guru, pemerintah masih membutuhkan penanganan agar guru senantiasa menjaga kualitas kerjanya serta agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Oleh sebab itu pemerintah mengadakan Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang berlanjut dengan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Nanang Priatna (2013: 1) menyebutkan bahwa sistem Penilaian Kinerja Guru yang biasa disingkat dengan PK Guru adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya. Hasil PK Guru dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai masukan dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru, pemerintah berupaya dengan berbagai cara dan strategi, salah satunya dengan adanya program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB).

Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya (Mulyasa, 2013: 131). Guru dengan hasil penilaian kinerja yang masih rendah di bawah standar kompetensi, diwajibkan mengikuti program PKB yang diorientasikan untuk mencapai standar tersebut. Sementara itu, bagi guru yang telah mencapai standar kompetensi, kegiatan PKB diarahkan kepada peningkatan profesionalitas agar dapat memenuhi tuntutan dalam rangka memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik.

PKB ditujukan untuk mendorong guru dalam memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan dan mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai sebuah profesi (Nanang Priatna, 2013: 191). Dengan adanya PKB diharapkan kompetensi guru sebagai profesional tetap terjaga dan semakin meningkat. Seorang guru yang telah

memperoleh sertifikat profesi seharusnya memiliki kinerja yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Suharsimi Arikunto (2005: 243) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Tahun Ajaran 2015/2016 Semester II pada bulan April 2015 dari minggu kedua sampai minggu keempat. Penelitian ini dilakukan di TK yang berada pada wilayah Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua orang yang terlibat dalam proses penelitian yaitu guru TK yang sudah sertifikasi dan kepala sekolah di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Peneliti menggunakan subjek ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua IGTK Kecamatan Nanggulan diperoleh data tentang total sekolah Taman Kanak-kanak yang berada di Kecamatan Nanggulan sejumlah 20 sekolah. Total guru yang aktif sejumlah 40 orang, sedangkan jumlah guru yang telah memiliki sertifikat mendidik berjumlah 23 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian berjudul ini termasuk penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data dalam penelitian maka diperlukan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2007: 83), dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus

sampai datanya jenuh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yang berbentuk panduan wawancara, lembar observasi, dan panduan dokumentasi untuk mempermudah penelitian. Panduan wawancara digunakan sebagai acuan pada saat wawancara dilakukan, agar wawancara yang dilakukan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan. Pada Tabel 1 berikut ditampilkan kisi-kisi panduan wawancara.

Tabel 1. Kisi-kisi Panduan Wawancara

No.	Aspek	Kisi-kisi
1.	Pandangan guru terhadap sertifikasi	a. Kondisi final dari profesi guru b. Jabatan untuk meningkatkan tunjangan c. Tanggung jawab untuk lebih berkompeten dalam mengajar.
2.	Keterkaitan antara sertifikasi dan profesionalitas guru	a. Kesadaran mendidik penuh tanggung jawab b. Empati dan antusias c. Melakukan perbaikan atas keluhan d. Mendidik bertujuan ingin mencerdaskan e. Meningkatkan kualitas pembelajaran f. Menjalin kerja sama dengan orangtua, teman sejawat, dan peserta didik g. Evaluasi atas kinerjanya h. Selalu berusaha menambah pengetahuan dari segala sumber i. Analisis SWOT untuk memperkirakan dan menyelesaikan masalah yang akan datang j. Memiliki keterampilan selain mengajar k. Memiliki sikap yang patut dicontoh oleh peserta didik dan masyarakat sekitar l. Memiliki kebiasaan baik: memberi senyuman kepada peserta didik, menegur peserta didik, membantu anak yang kesusuaahan
3.	Pandangan guru tentang pengembangan profesionalitas	a. Upaya menambah wawasan b. Upaya meningkatkan kualitas kinerja c. Upaya pemenuhan standar kompetensi
4.	Jenis-jenis program	a. Pengembangan diri (Diklat fungsional dan kegiatan

	pengembangan profesionalitas guru	kolektif) b. Publikasi ilmiah c. Karya inovatif
5.	Alasan melakukan/mengikuti program pengembangan profesionalitas guru	a. Dorongan intrinsik (minat/kemauan untuk menambah ilmu pengetahuan) b. Dorongan ekstrinsik (utusan kepala sekolah/permintaan dinas)
6.	Rencana pengembangan profesionalitas lanjutan	a. Pembuatan SWOT b. Mengikuti kegiatan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan
7.	Hambatan program pengembangan profesionalitas guru pasca sertifikasi	a. Hambatan dari lembaga b. Hambatan dari diri sendiri c. Hambatan dari dinas pendidikan
8.	Upaya-upaya mengatasi hambatan	a. Mengikuti setiap diadakan program pengembangan profesionalitas guru b. Memotivasi diri untuk lebih maju c. Mengikuti prosedur dinas yang ada

Lembar pengamatan digunakan sebagai acuan pada saat observasi dilakukan, agar observasi yang dilakukan dapat berjalan efektif. Pada Tabel 2 ini ditampilkan kisi-kisi panduan observasi.

Tabel 2. Kisi-kisi Panduan Observasi

No.	Objek yang diamati	Sumber data
1.	Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
2.	Dokumen keanggotaan organisasi	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
3.	Pengamatan persiapan mengajar, KBM, dan menutup pembelajaran	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
4.	Arsip catatan anekdot anak	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
5.	Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi

Panduan dokumentasi digunakan sebagai acuan pencarian atau pengumpulan dokumen-dokumen tentang profil guru, dokumen program pengembangan profesionalitas yang dilakukan, dokumen kualifikasi akademik guru, silabus, RKH, RKM, dan prota, dokumen evaluasi pembelajaran, dokumumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran. Berikut pada Tabel 3 ditampilkan kisi-kisi panduan dokumentasi.

Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Dokumentasi

No.	Objek	Sumber data
1.	Profil guru	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
2.	Daftar hadir/presensi kehadiran guru	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
3.	Dokumen program pengembangan profesionalitas yang pernah dilakukan.	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
4.	Dokumen kualifikasi akademik guru	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
5.	Silabus, RKH, RKM	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
6.	Dokumen evaluasi pembelajaran	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
7.	Dokumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran.	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di TK se-Kecamatan Nanggulan dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan, dan setelah selesai observasi, peneliti terjun ke lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yaitu pemahaman guru Taman Kanak-kanak tentang pengembangan profesionalitas pasca sertifikasi, upaya yang dilakukan guru Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan profesionalitas guru, hambatan yang ditemui guru Taman Kanak-kanak dalam mengembangkan profesionalitas guru pasca sertifikasi, serta yang terakhir adalah upaya untuk

mengatasi hambatan yang ditemui saat pengembangan profesionalitas.

1. Pandangan Guru Taman Kanak-kanak tentang Pengembangan Profesionalitas Pasca Sertifikasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan dengan guru Taman Kanak-kanak bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan. Pemahaman guru TK mengenai pengembangan profesionalitas dapat dilihat dari pandangan guru mengenai sertifikasi itu sendiri, pandangan guru mengenai keterkaitan sertifikasi dengan profesionalitas, dan pendapat mengenai pengembangan profesionalitas guru tersebut.

a) Pandangan Guru Mengenai Sertifikasi

Pandangan guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan mengenai sertifikasi itu sendiri terdapat beberapa pendapat, di antaranya adalah sertifikasi sebagai peningkatan tanggung jawab sebagai guru, sertifikasi sebagai tuntutan peningkatan kualitas sebagai guru Taman Kanak-kanak, dan sertifikasi sebagai peningkat kesejahteraan atau pendapatan guru.

Adanya pendapat atau pandangan beberapa guru di mana sertifikasi merupakan peningkatan tanggung jawab serta kualitas mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala (2009: 30) bahwa guru wajib mengikuti sertifikasi, karena dengan sertifikasi seorang guru akan meningkatkan kemampuan dan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Sebagian guru yang lain memiliki pendapat bahwa sertifikasi meningkatkan kesejahteraan guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam Undang-Undang Tahun 2005 Nomor 14 tentang Guru dan Dosen bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraan guru.

b) Pandangan Guru Tentang Keterkaitan Sertifikasi dengan Profesionalitas

Menurut pendapat para guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan bahwa terpenuhinya standar profesional sehingga layak mendapatkan sertifikat profesional dan tunjangan sertifikasi meningkatkan kinerja. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang

diungkapkan Masnur Muslich (2007: 7) bahwa dengan sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik profesional, yaitu berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi.

c) Pandangan Mengenai Pengembangan Profesionalitas Guru

Seorang guru yang profesional mempertahankan atau meningkatkan profesionalitas adalah sebuah kewajiban demi meningkatkan pendidikan Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan berpendapat bahwa pengembangan profesionalitas merupakan sebuah kegiatan penting yang memang seharusnya dilakukan untuk menambah wawasan guru seiring perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Pengembangan profesionalitas guru tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa kegiatan.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Alba dan Sandberg (dalam Diah Riana M. 2009: 40-41) menyatakan bahwa suatu profesi digambarkan sebagai dasar pengetahuan sistematis dan pengetahuan ilmiah, untuk itu diperlukan pengembangan profesionalitas yang dirancang luas melalui program-program pendidikan lebih tinggi dengan berbagai bentuk pengembangan. Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan sudah memiliki pemahaman bahwa profesionalitas guru harus selalu diasah dengan mengikuti beberapa program pengembangan profesionalitas yang ada. Meskipun pengembangan yang dilakukan kurang optimal dikarenakan masih adanya pengembangan yang belum dilaksanakan, seperti penelitian.

2. Upaya yang Dilakukan Guru Taman Kanak-kanak untuk Mengembangkan Profesionalitas Guru

Pengembangan profesionalitas guru dapat dilakukan dengan berbagai cara. Untuk melakukan pengembangan profesionalitas banyak alasan yang keluar dari pemikiran pada guru,

mulai dari kewajiban meningkatkan wawasan sampai dengan mengikuti kegiatan teman. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan dengan guru Taman Kanak-kanak bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan. Upaya-upaya yang dilakukan guru TK untuk pengembangan profesionalitas dapat dilihat dari a) Upaya yang telah dilakukan guru TK bersertifikasi Kecamatan Nanggulan; b) Alasan melakukan pengembangan profesionalitas; c) Rencana ke depan dalam pengembangan.

a) Upaya yang dilakukan Guru TK Bersertifikasi Kecamatan Nanggulan

Sesuai dengan pengertian pengembangan profesionalitas yaitu peningkatan upaya memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan melalui program-program pendidikan lebih tinggi dengan berbagai bentuk pengembangan. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan atau dengan PKB merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru (Nanang Priatna, 2013: 191). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan diperoleh data bahwa guru melakukan beberapa program pengembangan kurang optimal dikarenakan tidak semua program dilaksanakan, seperti penelitian atau karya ilmiah lainnya.

Pengembangan profesionalitas yang dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan antara lain rata-rata guru mengikuti seminar dan *workshop* jika ada informasi dan materi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini. Keikutsertaan Diklat dibatasi sehingga tidak semua guru dapat mengikuti Diklat. Guru yang diikutsertakan Diklat ditunjukkan langsung oleh Ketua IGTKI Kecamatan Nanggulan yang telah diberi wewenang dari dinas. Terakhir karya ilmiah dan publikasi ilmiah sebagian besar guru belum membuat karya ilmiah seperti Penelitian Tindakan Kelas. Jika ada guru yang pernah

membuat Penelitian Tindakan Kelas itu untuk mengikuti guru berprestasi pada tahun 2011, untuk selebihnya belum pernah membuat lagi dengan berbagai alasan.

Implementasi pengembangan profesionalitas guru di Kecamatan Nanggulan kurang sependapat dengan Nanang Priatna (2013: 191) yang mengemukakan bahwa kegiatan Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan yang biasa disingkat dengan PKB terdiri dari tiga jenis yaitu: 1) Pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan Diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru; 2) Publikasi ilmiah yang terdiri pembuatan publikasi ilmiah atas dasar hasil penelitian dan membuat publikasi; dan 3) Karya inovatif yang terdiri dari menemukan teknologi tepat guna, menemukan atau menciptakan karya seni, membuat atau memodifikasi alat pelajaran, alat peraga, dan alat praktikum, dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya.

b) Alasan Melakukan Pengembangan Profesionalitas

Upaya-upaya pengembangan profesionalitas di atas disadari atau tidak merupakan upaya mandiri yang dilakukan oleh guru TK. Berbagai bentuk kegiatan tanpa adanya dorongan dan motivasi dari diri sendiri tidak akan berjalan dengan baik. Alasan mengapa pengembangan profesionalitas tersebut juga menjadi landasan penting demi berjalannya kegiatan pengembangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK di Kecamatan Nanggulan alasan yang diungkap untuk mengikuti program pengembangan adalah untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan yang dimiliki. Para guru berpendapat bahwa dengan wawasan yang luas sehingga dapat meningkatkan kreativitas untuk dapat mengajar sesuai perkembangan zaman.

Guru di era globalisasi seperti sekarang ini dituntut untuk *multi talent* agar dapat mengikuti perkembangan yang ada. Hal tersebut sependapat dengan Muhibbin Syah (2001: 250) yang mengemukakan bahwa guru dalam pendidikan modern seperti sekarang ini, bukan hanya sekedar pengajar melainkan direktur belajar. Artinya

setiap guru diharapkan untuk pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Sebagai konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab seorang guru menjadi semakin kompleks. Perluasan tugas-tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi profesional keguruan yang disandang oleh guru.

c) Rencana ke Depan dalam Pengembangan Profesionalitas

Rencana merupakan wujud dari pemikiran yang matang dan memperhitungkan segala tindakan jauh ke depan. Dengan adanya rencana seseorang memiliki jadwal yang sistematis terhadap hal yang akan dilakukan di hari yang akan datang. Seperti halnya pengembangan profesionalitas guru juga harus direncanakan untuk tahun-tahun ke depannya agar tercapai hasil yang memuaskan. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai rencana yang akan dilakukan untuk ke depannya adalah beberapa guru mengatakan tetap ingin melakukan yang sejauh ini dapat dilakukan seperti halnya mengikuti seminar atau *workshop* serta Diklat yang diadakan lembaga terkait.

Sementara itu ada sedikit guru yang mengatakan sama sekali tidak memiliki rencana untuk ke depannya. Hal tersebut tidak sesuai dengan Tasmara (dalam Siti Suwandah Rimang, 2011: 26-27) yang diungkapkan bahwa seorang guru harus memiliki pandangan ke depan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan mutu. Sekecil apapun rencana itu pasti akan membawa perubahan walau kecil juga.

3. Hambatan yang Ditemui Guru Taman Kanak-kanak dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru Pasca Sertifikasi

Segala sesuatu kegiatan pasti akan ada masalah barang masalah kecil maupun besar. Masalah-masalah itu nantinya bisa menjadi hambatan. Hambatan-hambatan tersebut dapat mempersulit berjalannya pengembangan profesionalitas guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan. Berdasarkan data yang

diperoleh diperoleh faktor-faktor yang menjadi penghambat kegiatan pengembangan profesionalitas guru adalah diri sendiri, lembaga, dan dinas.

Guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan mengungkapkan hambatan dari diri sendiri terdiri dari dua sub faktor, yang pertama faktor biaya dan waktu serta yang kedua faktor kurangnya kemampuan. Diungkapkan kurangnya biaya ketika harus membayar seperti seminar maupun *workshop* sedangkan keperluan keluarga juga banyak, kekurangan waktu karena menurut para guru kelengkapan administrasi yang harus diselesaikan banyak dan menyita waktu juga, sehingga sulit mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan pengembangan. Kemampuan yang kurang didukung oleh usia yang hampir purna sehingga kemampuan berpikir guru juga sudah ikut melemah.

Faktor lembaga diungkapkan oleh guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan bahwa kurangnya sarana dan prasarana dari lembaga dalam mengembangkan profesionalitas guru. Untuk faktor dinas tidak ada hambatan, namun ada beberapa guru yang mengatakan bahwa dalam pembagian kesempatan Diklat yang diberikan wewenang kepada ketua IGTKI Kecamatan Nanggulan kurang merata.

4. Upaya untuk Mengatasi Hambatan yang ditemui saat Pengembangan Profesionalitas

Sesulit apapun masalah atau hambatan pasti ada jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh data hambatan terdapat hambatan diri sendiri, lembaga, dan dinas. Masing-masing hambatan memiliki upaya sendiri untuk mengatasinya.

Hambatan dari diri sendiri berupa waktu dan biaya serta kemampuan berpikir setiap guru berbeda. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan manajemen waktu yang baik serta *team teaching* untuk membantu dalam mengajar, mencari pembimbing jika terdapat kesulitan dalam kemampuan berpikir. Dengan adanya pembimbing atau narasumber yang dapat dimintai keterangan maka kesulitan dalam hal pembuatan karya ilmiah sedikit teratasi.

Untuk hambatan dari lembaga yaitu kekurangan sarana dan prasarana. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan mendiskusikan dengan komite serta mengandalkan uang SPP murid setiap bulannya. Untuk hambatan yang muncul dari dinas tentang ketidakadilan dalam pemberian kesempatan dalam pengikutsertaan Diklat, sampai sekarang masih belum ada solusinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pandangan guru mengenai pengembangan profesionalitas guru pasca sertifikasi dapat dilihat dari pandangan mengenai:

- a) Pandangan guru mengenai sertifikasi guru yaitu: sertifikasi sebagai peningkatan tanggung jawab sebagai guru, sertifikasi sebagai tuntutan peningkatan kualitas sebagai guru Taman Kanak-kanak, dan sertifikasi sebagai peningkat kesejahteraan atau pendapatan guru.
- b) Pendapat guru mengenai keterkaitan sertifikasi dengan profesionalitas guru yaitu: terpenuhinya standar profesionalitas sehingga layak mendapatkan sertifikat profesional. Sedangkan pendapat yang lain, tunjangan sertifikasi meningkatkan kinerja sekaligus meningkatkan profesionalitas.
- c) Pendapat guru mengenai pengembangan profesionalitas guru TK pasca sertifikasi yaitu: upaya peningkat wawasan dan pengetahuan yang dimiliki guru seiring berkembangnya zaman.

Upaya-upaya yang telah dilakukan guru dalam rangka pengembangan profesionalitas guru dapat dilihat dari:

- a) Upaya yang telah dilakukan: Diklat berdasarkan perintah dari ketua IGTKI Kecamatan Nanggulan; seminar dan *workshop*; kegiatan kolektif seperti IGTKI, KKG dan KKS, gugus, serta PGRI; dan karya ilmiah atau penelitian, untuk karya ilmiah beberapa guru mengaku bahwa pernah membuat untuk kepentingan guru berprestasi. Upaya yang dilakukan kurang optimal, dikarenakan masih ada program yang belum dilaksanakan.

- b) Alasan melakukan pengembangan profesionalitas guru adalah untuk menambah pengetahuan dan memperlebar wawasan yang dimiliki. Para guru berpendapat bahwa dengan wawasan yang luas sehingga dapat meningkatkan kreativitas untuk dapat mengajar sesuai perkembangan zaman.
- c) Rencana pengembangan profesionalitas guru ke depan antara lain: 1) mengikuti program seminar, *workshop*, dan Diklat yang diadakan oleh lembaga atau dinas seperti sebelumnya; 2) belajar melalui media cetak dan audio visual; 3) meningkatkan kerjasama dan *sharing* atau bertukar ilmu dan pendapat dengan teman sejawat; 4) berusaha membuat penelitian yang belum sempat dibuat lagi; dan 5) tidak ada rencana ke depannya.

Hambatan- Hambatan Yang Ditemui Dalam Pengembangan Profesionalitas dilihat dari beberapa faktor seperti:

- a) Diri sendiri: kurangnya waktu serta berkurangnya kemampuan berpikir
- b) Lembaga: kurang terpenuhinya sarana dan prasarana
- c) Dinas: memberikan wewenang kepada ketua IGTKI Kecamatan Nanggulan untuk membagi keikutsertaan Diklat, namun dalam pembagian kesempatan Diklat kurang merata.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dilihat berdasarkan faktornya:

- a) Diri sendiri: manajemen waktu lebih disiplin, serta mengadakan guru *team teaching*.
- b) Lembaga: mengadakan koordinasi dengan komite dan pengurus yayasan
- c) Dinas: belum ada pemecahan masalah, sejauh ini guru hanya bisa menerima keputusan atasan dengan ikhlas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

- 1. Untuk guru
 - a. Guru sebaiknya merubah pandangan bahwa sertifikasi merupakan peningkat kesejahteraan guru saja dan tidak

melakukan tanggung jawabnya dengan baik.

- b. Guru sebaiknya dapat mengatur waktu agar antara tugas dan kegiatan tambahan tidak terbengkalai satu sama lain, sehingga tugas dapat dijalankan penuh tanggung jawab dan kegiatan tambahan bisa terlaksana dengan baik pula.

2. Untuk KKG dan Gugus

- a. KKG atau Gugus bisa mengadakan pelatihan dengan mempertimbangkan waktu agar guru dapat mengikuti pengembangan profesionalitas guru dalam kelompok kecil.
- b. KKG atau Gugus sebaiknya mengadakan pelatihan kepada guru dalam pembuatan proposal penurunan dana agar TK tidak mengalami kesulitan dana untuk oprasional pembelajaran dan lain-lain.

3. Untuk Dinas Pendidikan

- a. Dinas sebaiknya melakukan sosialisasi tentang alur penurunan perintah pada sebuah organisasi, agar tidak terjadi kesalahpahaman antara dinas serta guru.
- b. Dinas sebaiknya menambah kuota Diklat dan mengatur keikutsertaan peserta secara langsung sehingga bisa dilakukan secara merata. Minat para guru untuk mengikuti Diklat sangat bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, Eli Surya & Yusriani (2011). *Dampak Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran: Studi Kasus di MAN Model Jambi*. Volume 26. Diakses dari e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/.../article/.../pdf pada tanggal 18 November 2014, pukul 18.45 WIB.

Diah Riana M. (2009). *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru di SMP Muhammadiyah Ngemplak Selman Yogyakarta*. Tesis, tidak dipublikasikan: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Martinis Yamin. (2006). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Marseleus R. Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT. Indeks.
- Masnur Muslich. (2007). *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani. (2006). *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Priatna. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Siti Suwandah Rimang. (2011). *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafarudin Anzizhan (2004). *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.